

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai di terapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum yang berbasis kompetensi yang telah di rilis pada tahun 2004, maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006, hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skills yang meliputi aspek aktifitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas, berupa kompetensi sikap, keterampilan, soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang menengah pertama pada kurikulum 2013 saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Betapa kita masih ingat dengan hangat akan standarisasi Ujian Akhir Sekolah (UAS) dengan nilai masing – masing mata pelajaran 4,51 dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh orang – orang tua peserta didik sendiri, karena anak atau peserta didiknya tidak dapat lulus. Hal lucu yang sebenarnya tidak perlu terjadi. Melihat kondisi rendahnya keterampilan atau hasil belajar peserta didik tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah pemberian tugas berupa pekerjaan rumah kepada peserta didik. Dengan pemberian pekerjaan rumah kepada peserta didik diharapkan peserta didik dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi peserta didik.

Telah di buktikan juga dengan berbagai macam tindakan yang telah di lakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan beberapa model pembelajaran ,ternyata masih juga mengalami kegagalan dengan di buktikan oleh masih menurunnya aktifitas belajar dan prestasi yang di raih oleh peserta didik.

NO	KATEGORI PENILAIAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	A	3 Orang	8 %
2	B	7 Orang	23,33 %
3	C	10 Orang	56,67 %
4	D	4 Orang	12 %
JUMLAH		24 Orang	100 %

Sumber Data : Wali Kelas VIII A

Dari hasil pengambilan data di lapangan menunjukkan hanya 3 orang peserta didik atau hanya 8 % dari 24 peserta didik yang mendapatkan hasil yang sangat baik (A), 7 orang peserta didik atau hanya 23,33 % yang mendapat hasil baik (B), 10 orang peserta didik atau 56,67 % mendapatkan nilai kurang (C), dan sisanya 4 orang peserta didik atau 12 % kurang baik dalam mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn, karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, aktifitas belajar yang hanya menulis membaca, dan menghafal menyebabkan rendahnya minat belajar PKn peserta didik di kelas, pemodelan dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas juga sangat berpengaruh terhadap Kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran untuk hasil belajar atau ketuntasan belajar yang telah ditentukan kriteria ketuntasan minimalnya (KKM). Keaktifan peserta didik rendah justru disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada

guru. Sebab guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi guru, sehingga mengakibatkan keaktifan peserta didik rendah. Di samping itu, nilai rata rata ulangan semester rendah yang dicapai peserta didik kelas VIII A SMP N 4 SATU ATAP BONGOMEME yaitu rata-rata 60,67 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 31,33% padahal KKM di sekolah adalah 75. Hal ini belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dan belum tuntas secara klasikal minimal 85 %. Dari ketiga nilai , baik aspek kognitif, nilai afektif, dan nilai psikomotorik yang ada, pada penelitian ini peneliti hanya mengambil nilai kognitif saja.

Berdasarkan tujuan dan fungsi dari kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam undang-undang sisdiknas ini di sebutkan bahwa fungsi kurikulum adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya yaitu untuk meningkatkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas. agar terciptanya pengembangan potensi peserta didik dan dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mengenai tujuan kurikulum 2013 dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skills dan soft skills melalui aktifitas peserta didik di dalam kelas berupa, kreatifitas dan keterampilan dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif,kreatif dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan komponen kurikulum beserta buku teks yang di gunaka dalam pelajaran.

4. Meningkatkan peranserta pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan satuan yang sehat antara pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan di capai. Sebab sekolah di berikan keluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan,kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut,maka masalah dalam penelitian dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik masih rendah
2. Kemampuan peserta didik melakukan komunikasi lisan dalam pembelajaran,baik kegiatan kelompok ataupun untuk mengungkapkan pendapatnya pada waktu menanyakan atau menjawab permasalahan pembelajaran rendah.
3. Kurangnya keaktifanseperti kemampuan siswa dalam penggunaan kata dan mengungkapkan pendapatnya secara baik, serta kurang memperhatikan metode,etika,dan sopan santun berbicara dalam melakukan penolakan dan penyanggahan pendapat orang lain.
4. Keadaan di dalam kelas yang sering di dominasi oleh guru di bandingkan peserta didik, sangat mempengaruhi rendahnya aktifitas belajar peserta didik.

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah melalui penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Bongomeme ?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *learning cycle*, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Bongomeme. Adapun langkah-langkah yang di gunakan guru sebagai berikut :

➤ langkah-langkah siklus belajar *learning cycle*

meliputi 5 fase sebagai berikut :

1. *Engagement* (melibatkan)

Fase ini merupakan pengenalan terhadap pelajaran yang akan dipelajari yang sifatnya memotivasi atau mengaitkannya dengan hal-hal yang membuat peserta didik lebih berminat untuk mempelajari konsep dan memperhatikan guru dalam mengajar. Fase ini dapat dilakukan dengan member pertanyaan, memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari, membaca, demonstrasi, atau aktifitas lain yang digunakan untuk membuka pengetahuan peserta didik dan mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik. Fase ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pikiran peserta didik mengenai konsep yang akan dipelajari.

2. *Exploration* (eksplorasi)

Fase yang membawa peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dengan pengalaman langsung yang berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari. Fase ini dapat dilakukan dengan mengobservasi, bertanya, dan menyelidiki konsep dari bahan-bahan pembelajaran yang telah disediakan sebelumnya. Pada fase ini juga peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literatur

3. *Explanation* (Menjelaskan)

Fase yang didalamnya ajakan atau dorongan terhadap peserta didik untuk menjelaskan konsep-konsep dan definisi-definisi awal yang mereka dapatkan ketika fase eksplorasi dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, selanjutnya guru menjelaskan konsep dan definisi yang lebih formal untuk menghindari perbedaan konsep yang dipahami peserta didik. Guru harus mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dengan saling menghargai dan mendengarkan (Dasna, 2005).

4. *Elaboration* (Elaborasi)

Fase yang tujuannya ingin membawa peserta didik untuk menggunakan definisi-definisi, konsep-konsep, dan keterampilan-keterampilan yang telah dimiliki peserta didik dalam situasi baru melalui kegiatan seperti praktikum lanjutan dan *problemsolving*. Fase ini dapat meliputi penyelidikan, pemecahan masalah, dan membuat keputusan.

Pada fase ini, pengalaman baru dirancang untuk membantu peserta didik membangun pemahaman yang luas tentang konsep yang telah diterangkan. Peserta didik memperluas konsep lain yang berhubungan, serta mengaplikasikannya pemahaman mereka dalam dunia nyata. peserta didik bekerja secara kooperatif, mengidentifikasi dan menyelesaikan aktifitas baru. Seringkali melibatkan inkuiri, kerja laboratorium, problem solving, dan pengambilan keputusan.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Fase penilaian terhadap seluruh pembelajaran dan pengajaran. Pada fase ini dapat digunakan berbagai strategi penilaian formal dan informal. Guru diharapkan secara terus menerus dapat mengobservasi dan memperhatikan peserta didik terhadap pengetahuan dan kemampuannya. Evaluasi dilakukan pada selama pembelajaran berlangsung. Guru bertugas untuk mengobservasi pengetahuan dan kecakapan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep dan perubahan berfikir peserta didik

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Satu Atap Bongomeme.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peserta didik

Adapun manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu dapat secara langsung mendidik peserta didik agar lebih aktif di dalam kelas

2. Guru

Sebagai bahan masukan guru pada mata pelajaran lainnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya, agar dapat memberikan dorongan langsung kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dan memanfaatkan pekerjaan rumah dalam usaha meningkatkan aktifitas peserta didik dalam belajar.

3. Sekolah

Bermanfaat dalam penerapan pemahaman peserta didik meningkatkan aktifitas belajar hingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik di sekolah

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penulis berharap Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian dan dapat menjadi sebuah dasar untuk Dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki calon guru profesional.

